

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model kinerja kepala sekolah yang adaptif dapat di implementasikan pada sekolah dasar di Kabupaten Humbang Hasundutan berdasarkan hubungan kausal asosiatif antara variabel pengetahuan pengelolaan, komunikasi interpersonal, *sense making* dan kepuasan kerja. Peningkatan pengetahuan pengelolaan dan membangun komunikasi interpersonal menyebabkan *sense making* dan kepuasan kerja semakin tinggi, yang berdampak terhadap pencapaian kinerja yang semakin baik.
2. Pengetahuan pengelolaan berpengaruh langsung positif terhadap *sense making* kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika pengetahuan pengelolaan semakin tinggi, maka *sense making* kepala SD semakin baik di Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap *sense making* kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika komunikasi interpersonal semakin baik, maka *sense making* kepala SD semakin baik di Kabupaten Humbang Hasundutan.
4. Pengetahuan pengelolaan berpengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika pengetahuan pengelolaan semakin tinggi, maka kepuasan kerja kepala SD semakin tinggi di Kabupaten Humbang Hasundutan.

5. *Sense making* berpengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika *sense making* semakin baik, maka kepuasan kerja kepala SD semakin tinggi di Kabupaten Humbang Hasundutan.
6. Pengetahuan pengelolaan berpengaruh langsung positif terhadap kinerja kepala SD di kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika pengetahuan pengelolaan semakin tinggi, maka kinerja kepala SD semakin baik di Kabupaten Humbang Hasundutan.
7. Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap kinerja kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika komunikasi interpersonal semakin baik, maka kinerja kepala SD semakin baik di Kabupaten Humbang Hasundutan.
8. *Sense making* berpengaruh langsung positif terhadap kinerja kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika *sense making* semakin baik, maka kinerja kepala SD semakin baik di Kabupaten Humbang Hasundutan.
9. Kepuasan kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perkataan lain, jika kepuasan kerja semakin tinggi, maka kinerja kepala SD semakin baik di Kabupaten Humbang Hasundutan.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan kinerja, khususnya kinerja kepala SD di Kabupaten Humbang Hasundutan diajukan implikasi penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoretis

Variabel yang dikaji untuk menggambarkan kinerja kepala sekolah telah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Sehubungan dengan hal itu maka dapat dinyatakan agar kinerja kepala sekolah semakin tinggi maka perlu diperhatikan terkait dengan pengetahuan pengelolaan yang dimiliki, komunikasi interpersonal dari kepala sekolah yang berlangsung sehari-hari berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas kepala sekolah, *sense making* yang dimiliki kepala sekolah terhadap informasi-informasi yang di peroleh, dan tingkat kepuasan kerja kepala sekolah.

Agar kinerja kepala sekolah tetap terjaga maka, tingkat kompetensi kepala sekolah terkait dengan pengetahuan pengelolaan perlu untuk tetap selalu dimutakhirkan. Hal ini akan dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan, seminar maupun *focus group discussion* yang berkesinambungan terkait dengan pengelolaan organisasi sekolah. Melalui kegiatan kegiatan semacam ini dapat dipastikan bahwa pengetahuan pengelolaan kepala sekolah akan bertambah dan kinerja akan semakin baik

Komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat merupakan media dalam meningkatkan kinerja, sebab melalui jalinan komunikasi, seorang kepala sekolah akan dapat memahami informasi yang diperoleh terkait dengan tugas pokok dan

fungsinya, yang merupakan gambaran dari kinerja kepala sekolah. Dengan demikian agar kinerja kepala sekolah semakin meningkat melalui peningkatan komunikasi interpersonal kepala sekolah, maka dapat dilakukan melalui rapat, atau pertemuan rutin yang terencana terkait dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah.

Sense making menunjukkan kepekaan atau kecepatan tanggap dari kepala sekolah terhadap informasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya, yang secara langsung maupun tidak langsung menentukan kinerjanya. Sehingga ini perlu ditingkatkan dengan menyalurkan informasi-informasi terkait dengan tugas kepala sekolah secara rutin.

Demikian juga halnya dengan kepuasan kerja kepala sekolah sangatlah vital untuk diperhatikan, sebab berkaitan langsung dengan kinerjanya. Secara umum secara umum jika seseorang yang merasa puas dengan pekerjaannya, tentu secara implisit kebutuhan dirinya dapat terpenuhi. Untuk itu agar kinerja kepala sekolah tetap tinggi maka perlu dijaga tingkat kepuasan kerja kepala sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian insentif bagi kepala sekolah yang mencapai target pekerjaan, dan melakukan pendekatan persuasif terhadap kepala sekolah yang memiliki kinerja yang belum optimal.

5.2.2. Implikasi Praktis

Simpulan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan kinerja kepala SD, sehingga diajukan implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan pengelolaan, komunikasi interpersonal, *sense making* dan kepuasan kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja. Hal tersebut berarti bahwa kinerja dapat meningkat jika pengetahuan pengelolaan, komunikasi interpersonal, *sense making*, dan kepuasan kerja ditingkatkan sehubungan dengan itu kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Humbang Hasundutan sangat berkepentingan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja kepala sekolah dasar. Untuk itu ada beberapa upaya yang dapat meningkatkan kinerja berdasarkan hasil penelitian ilmiah. Adapun upaya-upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dasar secara efektif dan efisien diantaranya:

- a. Membuat kegiatan yang terprogram secara berkesinambungan berupa pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD), seminar, dan kegiatan lain yang memungkinkan para kepala sekolah terakomodasi dalam menambah pengetahuan tentang pengelolaan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga menjadi peluang bagi kepala sekolah untuk mengintensifkan komunikasi interpersonal antar sesama mereka baik melalui tatap muka maupun dengan media komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan maupun pengalaman.
- b. Mendukung dan mendorong kepala sekolah dalam kenaikan pangkat/golongan atau peningkatan karir
- c. Melibatkan kepala sekolah secara aktif dalam setiap kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mereka

- d. Memberikan penghargaan berupa pujian, sertifikat penghargaan, maupun insentif tambahan bagi kepala sekolah yang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sangat baik.

2. Implikasi terhadap Pengawas SD

Sehubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, pengawas sekolah perlu memperhatikan kekuatan dan kelemahan kepala sekolah dalam pengetahuan pengelolaan, komunikasi interpersonal, *sense making* dan kepuasan kerja dalam rangka memberikan masukan guna meningkat faktor tersebut. Upaya yang dapat ditempuh pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah diantaranya:

- a) Meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang baik dalam memberikan supervisi klinis di bidang manajerial kepala sekolah.
- b) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kepala sekolah di bidang pengetahuan pengelolaan, komunikasi interpersonal, *sense making*, dan kepuasan kerja sebagai dasar untuk memberikan bantuan memperbaiki kelemahan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah SD.

3. Diri Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah memiliki kinerja yang maksimal dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan pengelolaan yang dimiliki, komunikasi interpersonal yang terjadi, *sense making* yang memudahkan dirinya memaknai segala informasi baru, dan dapat membuat dirinya merasa puas dengan pekerjaannya, maka perlu kesadaran diri terhadap keberadaan diri sendiri. Hal ini berarti bahwa para kepala sekolah untuk selalu meningkatkan pengetahuan

pengelolaan melalui pengembangan diri sendiri yang didasari oleh pengaturan diri (*self regulated*) yang tentu terkait dengan adanya motivasi sebagai dorongan untuk memiliki kinerja yang tinggi.

5.3. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian maka dalam rangka meningkatkan kinerja kepala SD diajukan beberapa saran:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan

Sesuai dengan simpulan dan implikasi penelitian ada beberapa upaya yang dapat dilakukan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah SD, yaitu:

1. Melakukan perekrutan kepala sekolah melalui uji kompetensi
2. Melakukan pembinaan kinerja kepala sekolah agar mutu pendidikan semakin baik melalui pelatihan-pelatihan seperti Diklat Penguatan Kepala Sekolah (DPS) yang diselenggarakan Kemendikbud, LPPKS dan yang lainnya.
3. Membuat kegiatan yang terprogram secara berkesinambungan berupa pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD) (MKKS), dan seminar dengan materi peningkatan kinerja kepala sekolah.
4. Melakukan seleksi kepala sekolah berprestasi dan memberi penghargaan yang sepadan dengan segala upaya yang dilakukan.

2. Bagi Pengawas Sekolah

Sesuai dengan simpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah SD, yaitu:

1. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang baik dalam memberikan supervisi klinis di bidang manajerial kepala sekolah.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kepala sekolah di bidang pengetahuan pengelolaan, komunikasi interpersonal, *sense making*, dan kepuasan kerja sebagai dasar untuk memberikan bantuan memperbaiki kelemahan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah SD.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sesuai dengan simpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala SD untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu:

1. Memutakhirkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan, baik secara otodidak maupun kegiatan formal. Diharapkan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini telah dapat menjadi wadah meningkatkan kompetensi.
2. Menjalin komunikasi interpersonal melalui rapat, media, tatap muka secara khusus, keterbukaan dalam berkomunikasi secara rutin dan terencana yang terkait dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah.
3. Meningkatkan proses kognitif seperti pemahaman dan proses mendapatkan wawasan, pemahaman hubungan, pencarian representasi dan pengkodean data representasi, proses mengurangi kebingungan dan ketidakpastian, proses menemukan dan menjembatani kesenjangan.
4. Meningkatkan implementasi rencana kerja, evaluasi pelaksanaan kegiatan, kebijakan dalam mengambil keputusan untuk mencapai kepuasan kerja.

5. *Bagi Peneliti*

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan dikemudian hari. Untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan penelitian kinerja kepala sekolah dengan melibatkan variabel eksogenus lainnya di luar variabel pengetahuan pengelolaan, komunikasi interpersonal, *sense making*, dan kepuasan kerja yang memiliki hubungan asimetris satu sama lain agar didapatkan variabel-variabel yang dominan dalam menentukan perubahan kinerja dalam rangka meningkatkan kinerja kepala sekolah dasar. Selain itu, perlu diperbanyak sampel penelitian yang representatif terhadap kepala sekolah dasar di provinsi Sumatera Utara agar cakupan generalisasinya lebih luas.